

Dilema Pasokan Energi Uni Eropa Menghadapi Kekuatan Energi Rusia dan Turki

ROSITA DEWI & BONDAN WIDYATMOKO

Peneliti pada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Abstract

The increasing demands on energy supply especially for natural gas and oil in the European Unions has made the bargaining power of Russia and Turkey stronger. Just before the raising oil prices, these country played a small part in the "giant" EU political-economic game. However, things turn to be interesting when Russia turns to act as the game – director using its superiority as the major supplier of EU energy. As well as Russia, Turkey's geopolitical advantage as the new East-West energy corridor, bridging the east energy producer and the west consumer, will become a key player actor for EU energy security supply. This paper will examines the European Union Energy Challenges and its dilemma in securing their energy supply.

Kata kunci: energy, Rusia, Turki, European Union, pipeline

Pendahuluan

Saat ini Uni Eropa (UE) merupakan pengimpor energi terbesar di dunia, dan ketergantungannya terhadap suplai minyak dan gas dari negara lain terus meningkat. Komisi UE memperkirakan, impor minyak UE akan meningkat dari 76% menjadi 90% dari konsumsinya, sedang untuk gas akan meningkat dari 40% menjadi 70%.¹ Hal

ini sangat terkait dengan cadangan minyak dan gas negara-negara anggota UE yang tidak besar dan diperkirakan dalam jangka waktu 25 tahun cadangan tersebut akan habis.²

Kondisi inilah yang membawa kekhawatiran bagi negara-negara anggota UE untuk itu UE merasa perlu melakukan pengamanan terhadap suplai energinya, terutama minyak

¹ Oliver Gerden, et all, *Perspective for the European Union's External Energy Policy: Discourse, Ideas and Interest in Germany, UK, Poland and France*, SWP Berlin, Berlin, Desember 2006, hlm. 5.

² Cadangan yang dimaksud adalah cadangan minyak dan gas dari negara-negara anggota UE ditambah dengan cadangan dari Norwegia. Ibid, hlm.5

dan gas untuk mengantisipasi terulangannya *oil crisis* 1970 ketika Arab Saudi melakukan embargo minyak sehingga harga minyak melambung sangat tinggi. Saat ini terdapat tiga hal yang menjadi isu utama UE yaitu peningkatan kerjasama di antara negara-negara anggota UE dalam perumusan kebijakan energinya, mencegah terjadinya permasalahan dalam suplai energi, dan —yang terpenting— mempersiapkan strategi pencegahan agar UE tidak menjadi “korban” dari negara-negara eksportir energi.

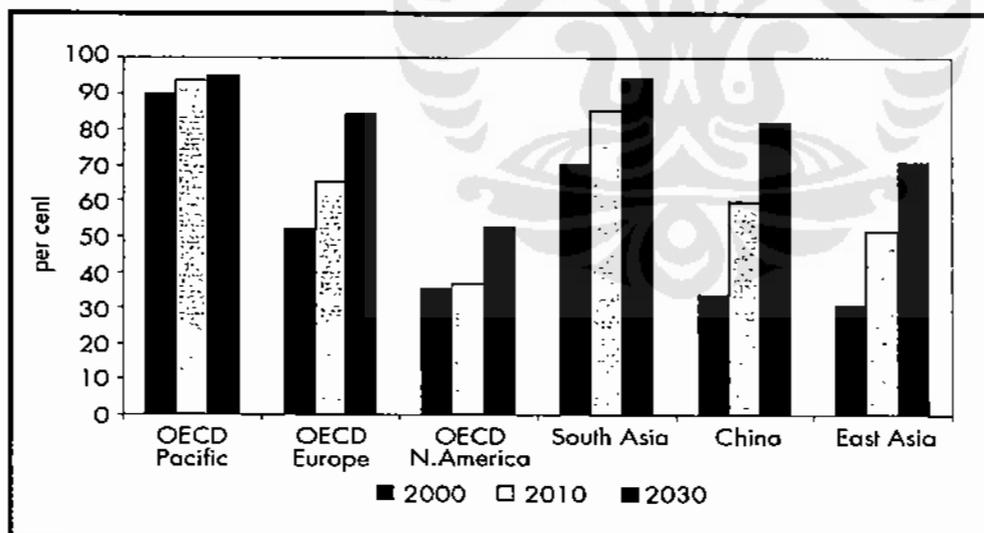
Untuk itu, tulisan ini mencoba membahas mengenai bagaimana kondisi energi UE saat ini terkait dengan ketergantungan energi UE

akan impor dari Rusia dan negara non-UE terutama setelah terjadinya krisis Rusia dengan Ukraina pada Januari 2006 sehingga mengakibatkan terjadinya berkurangnya pasokan minyak dan gas ke negara-negara Eropa lainnya. Tulisan ini juga menganalisis sikap UE dalam menghadapi Rusia dan Turki sebagai “*key countries of UE energy*” melihat permintaan energi negara-negara Eropa yang semakin besar dan diprediksikan akan terus meningkat hingga 2030.

Ketergantungan Energi UE

Kebutuhan energi dalam negeri negara-negara anggota UE sangat tergantung dari impor. Saat ini separo

GRAFIK 1. OIL IMPORT DEPENDENCY



Sumber : IEA World Energy Outlook 2002/OECD

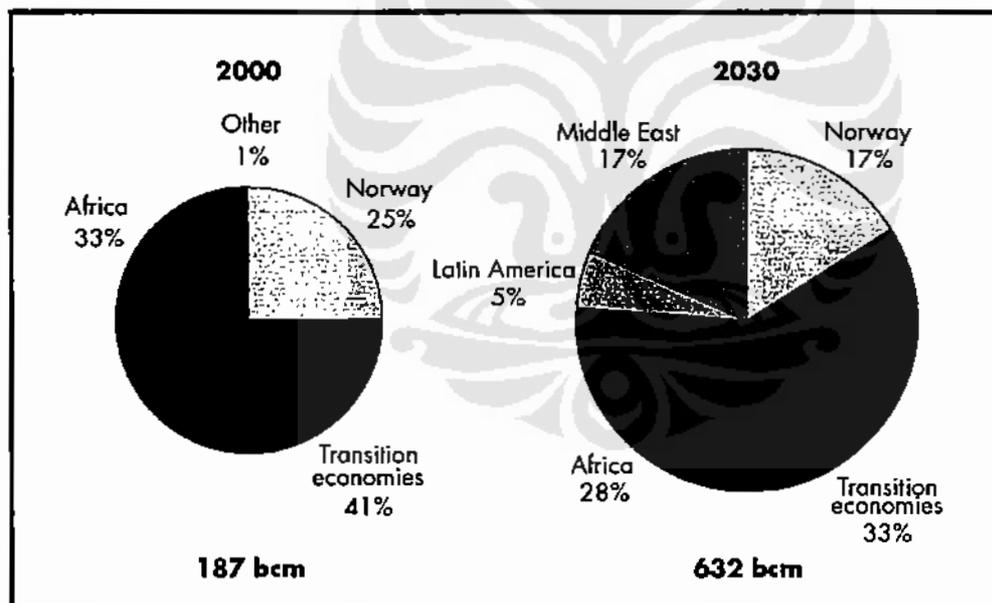
dari kebutuhan energinya berasal dari impor dan diperkirakan tahun 2030 impor energi meningkat hingga 65% dari total konsumsi energi UE. Saat ini suplai energi negara-negara Eropa sangat tergantung pada Rusia dan Timur Tengah. Tercatat 70% dari total minyak dan gas berasal dari wilayah tersebut dan selebihnya impor dari Norwegia dan Afrika Utara.³

Dari grafik 1 dapat kita lihat, kebutuhan minyak negara-negara Eropa akan terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2000 impor minyak Eropa sudah mencapai 55% dan

diprediksikan pada tahun 2030 akan meningkat menjadi 85% dari total kebutuhan minyak Eropa. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan gas domestik negara-negara Eropa juga tidak terlepas dari impor asing. Permintaan energi Eropa terus meningkat beberapa tahun terakhir ini karena semakin banyaknya industri gas di Eropa, sehingga diprediksikan dalam tiga dekade mendatang akan mengalami peningkatan hingga 70%.

Kondisi ini menjadikan suplai gas lebih penting daripada minyak untuk saat ini. Saat ini suplai gas negara-

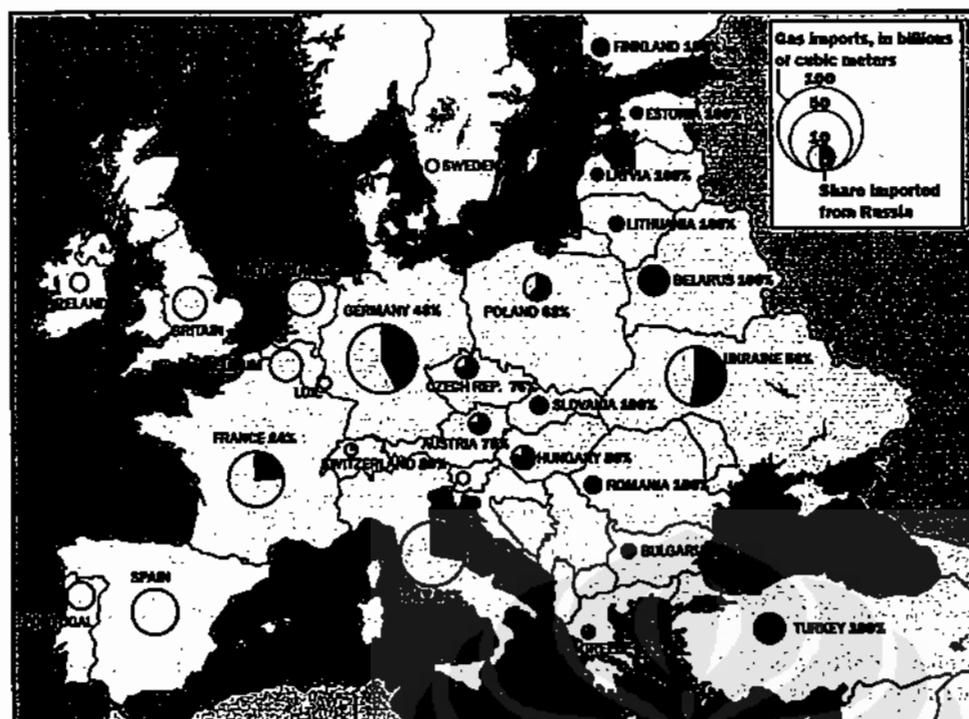
GRAFIK 2. EUROPEAN GAS DEPENDENCY



Sumber : IEA World Energy Outlook 2002/OECD

³ Paul Belkin, The European Union's Energy Security Challenges, CRS Report of Congress, 7 May 2007

PETA 1. NATURAL GAS IMPORTED FROM RUSSIA



Source: International Herald Tribune, International Energy Agency, Verband der Schweizerischen Gasindustrie

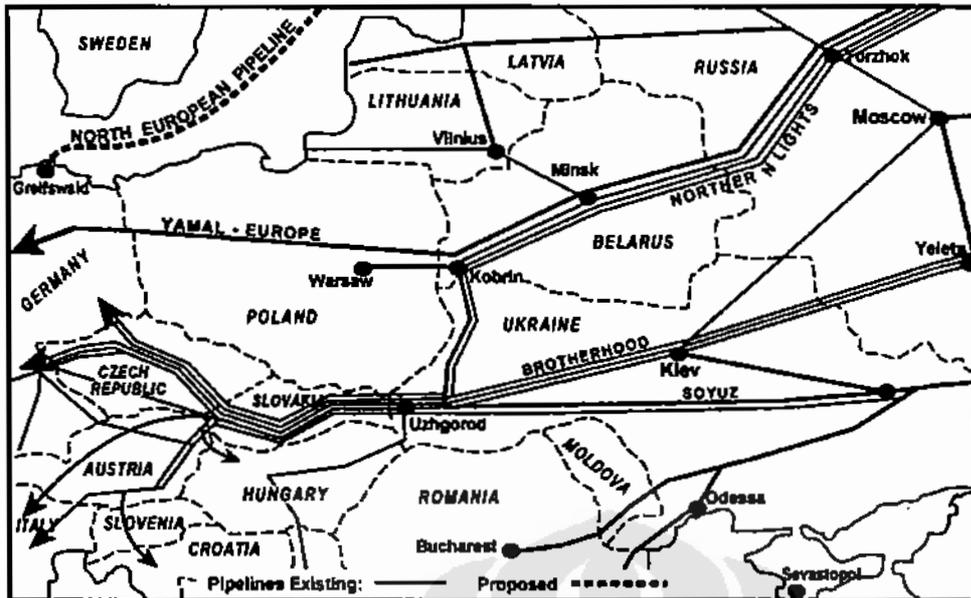
negara Eropa sangat tergantung pada Rusia, Timur Tengah, Norwegia dan Afrika Utara. Rusia saat ini memegang sepertiga dari total cadangan gas dunia dan mensuplai 35% gas ke UE.

Lebih dari setengah dari seluruh negara-negara di kawasan Eropa mengimpor gas alam dari Rusia. Tercatat 18 negara di kawasan Eropa bergantung pada ekspor gas dari Rusia, dan 17 negara diantaranya merupakan anggota UE. Hal ini menunjukkan bahwa untuk saat ini UE tidak bisa lepas dari Rusia, terutama untuk suplai gasnya meskipun diperkirakan pada 30 tahun terakhir, suplai

gas dari Timur Tengah semakin besar, sehingga mampu mengimbangi Rusia. Namun jika kita lihat situasi politik di kawasan Timur Tengah yang tidak stabil menjadikan Rusia tetap menjadi alternatif suplier utama bagi kebutuhan energi terutama gas dan minyak Eropa.

UE tidak pernah menguatirkan suplai gas dari Rusia, sebelum Januari 2006 ketika Gazprom —perusahaan gas negara Rusia—mengurangi suplai minyak melalui Ukraina. Hal ini membuat panik negara-negara Eropa terkait dengan masa depan permasalahan suplai energinya karena suplai

PETA 2. EXISTING AND PROPOSED OF EUROPEAN GAS PIPELINES



Sumber : Jonathan Stern, *Russian-Ukrainian Gas Crisis of January 2006*, Oxford Institute for Energy, January 16, 2006.

gas terbesar dari Rusia melalui jaringan pipa Ukraina (lihat peta 2).⁴

Saat ini Rusia merupakan peng-ekspor energi terbesar terutama gas untuk UE. Lebih dari 25% berasal dari Rusia konsumsi gas UE dan jika dilihat Eropa secara keseluruhan, 70% dari total impor gasnya.⁵ UE tidak hanya tergantung pada suplai gas dari Rusia, namun Rusia juga menjadi pemasok utama minyak ke UE. Tercatat bahwa Rusia menyuplai 15% dari total konsumsi minyak UE dan 30% dari

total impor minyak UE berasal Rusia.⁶ Oleh karena itu Rusia memegang peranan yang cukup signifikan bagi UE saat ini.

Arti Penting Rusia bagi UE

Pada tahun 1990-an, posisi ekonomi Rusia berada di bawah kekuatan UE. Dalam hubungan perdagangan internasional, UE membeli 56% produk ekspor dari Rusia dan

4 Oliver Gerden, et al, hlm. 9.

5 Ibid, hlm.3.

6 Jeronim Perovich, et al, *Russia's Energy Policy : Should Europe Worries in Russian Analytical Digest*, No.18, 3 April 2007, hlm. 2.

mengekspor 44 persen suplainya ke Rusia. Di pihak lain Rusia hanya mengimport 6% barang-barang dari UE dan mengekspor 10% kebutuhan UE⁷. Indikator lain seperti jumlah populasi, pengeluaran militer dan posisi di dunia internasional juga tidak meningkatkan ranking komparasi Rusia akan kekuatan UE. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi maupun politik maupun posisi tawar Rusia di dunia internasional. Beberapa peristiwa seperti kebijakan Eropa dalam intervensi kemanusiaan di Kosovo, NATO, dan perluasan UE seakan menunjukkan bahwa Rusia hanya menjadi aktor kecil di mata UE.

Dengan naiknya kebutuhan dunia akan energi, Rusia seakan menjadi sutradara dalam menentukan pola hubungannya dengan UE. Terdapat setidaknya dua modal utama Rusia untuk mengubah kelemahannya menjadi kekuatan terhadap posisi UE. *Pertama*, adanya *loophole* pada relasi antara anggota UE sendiri dalam menentukan kesepakatan ketika berhadapan dengan *multiple issue*. Sebagai contoh adalah belum adanya kebersamaan antara menentukan kebijakan

energi untuk Eropa (*European Energy Policy*). Hal ini menjadikan kerjasama energi antara UE dan Rusia dilakukan melalui kerangka bilateral dengan negara anggota UE dan bukan UE *common agreement* yang merupakan kekuatan potensial UE. Saat ini melalui perusahaan negaranya Rusia membangun kerjasama dengan perusahaan E.ON dan BASF di Jerman, ENI di Italy, GDF, Total di Prancis, dan Gasunie di Belanda. Negara tersebut merupakan negara yang mempunyai posisi kunci dalam keanggotaan UE. Selain itu Rusia juga membangun kerjasama serta memperkuat pengaruhnya dengan negara anggota UE lain seperti Yunani, Cyprus, Polandia, dan Latvia. Semua negara tersebut setiap saat bisa mempertahankan kepentingan Rusia melalui hak vetonya dalam posisi negosiasi UE-Rusia. *Kedua*, kekuatan Rusia sebagai negara yang mempunyai cadangan natural gas sekaligus produsen terbesar di dunia serta negara terbesar kedua di dunia dalam produksi minyak dunia (lihat tabel 1).

Mencermati keadaan minyak dan natural gas di Rusia semakin menunjukkan sumber energy ini memegang peranan penting dalam hubungan menentukan posisi tawar Rusia terhadap UE. Pada sisi kekuatan produksi energi, data dari IEA tahun 2002 secara lebih jelas memberikan gam-

7 Mark Leonard dan Nicu Popescu, A Power Audit of EU-Russia Relations, European Council on Foreign Relations Policy Paper, 1 Januari 2008

TABEL 1. CADANGAN MINYAK DAN NATURAL GAS DI RUSIA⁸

NAMA NEGARA/ REGION		JUMLAH CADANGAN (milyar per barel dari minyak/ trilyun kubik feet dari gas)		PRODUKSI ^a (milyar barel minyak per hari/trilyun kubik feet gas)
		BP (end of 2004)	O & G Journal (1/1/05)	BP (2004)
Federasi Rusia		72/1,694	60/1,680	9.3/20.8
Referensi Area Lainnya	United States	29/187	22/189	7.2/19.2
	North Sea ^b	n.a/n.a	15/170	5.2/n.a
	Saudi Arabia	263/238	259/235	10.6/2.3
	World	1,189/6,337	1,237/6,040	80.3/95.0

Sumber: BP, *BP Statistical Review of World Energy 2005*; Energy Information Administration [<http://www.eia.doe.gov/emUE/ipsr/11b.xls>] diakses 5 Desember, 2005; Penwell Publishing Company, *Oil & Gas Journal*, 20 Desember 2004.

Keterangan:

n.a.- not available

^a Termasuk liquid natural gas^b Termasuk Denmark, Jerman, Belanda, Norwegia dan UK^c Estimasi dari Energy Information Administration

baran bahwa total suplai energi utama di Rusia, natural gas mempunyai *share* yang terbesar dengan 52% diikuti oleh minyak dan produk minyak dengan 21 persen. Sedangkan batubara, nuklir dan *hydro power* menyumbang masing-masing sebesar 18%, 5%, dan 2%. Dari

produksi tersebut sektor industri dan rumah tangga mempunyai konsumsi tertinggi dengan 33% dan sektor transportasi memanfaatkan *share* sebesar 20%.⁹ Untuk minyak sendiri hampir tiga perempat dari produksi

8 Bernard A. Gelb, *Russian Oil and Gas Challenge*, CRS Report for Congress, 1 January 2008

9 Robert L. Larsson, *Rusia Energy Policy Security: Dimensions & Russia's Reliability as an Energy Suppliers*, Swedish Defense Research Agency, 28 Desember 2007

minyak mentah Rusia digunakan untuk kepentingan ekspor sedangkan sisanya untuk diolah di dalam negeri. Pada tahun 2004 sebanyak 4,4 juta barel per hari minyak mentah (2/3 dari total produksi) diekspor ke Belarusia, Ukraina, Jerman, Polandia serta Eropa Tengah, dan Eropa Timur.¹⁰ Hal ini tidak berbeda jauh dengan natural gas yang mempunyai cadangan sebesar 1.700 triliun cubic feet dan memenuhi 38% pangsa pasar Eropa.¹¹

Untuk memanfaatkan keunggulan kekuatan alamnya terhadap UE, Rusia harus mampu meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini berarti bahwa anugerah kekayaan natural gas dan minyak harus didukung dengan kemampuan eksplorasi dan menjaga kelancaran suplai energi. Untuk itu terdapat dua hal penting yang harus menjadi perhatian Rusia yaitu teknologi eksplorasi dan media transportasi (*pipeline, tanker or rail*). Ketertinggalan Rusia dalam teknologi eksplorasi sudah mulai diperbaiki dengan merestrukturisasi Industri minyak Rusia pada tahun 1991 menjadi *joint stock companies*. Restrukturisasi ini melahirkan 10 perusahaan seperti Lukoil, Yukos, Surgutneftegaz, TNK,

Tatneft, Sibneft, Slavneft, Rosneft, Bashneft dan Sidaco. Dengan perusahaan ini intervensi asing melalui investasi dengan imbal transfer teknologi sangat dimungkinkan. Sebagai contoh TNK yang bekerja sama dengan BP dengan share kurang lebih 50 persen untuk perusahaan asing tersebut. Jalan lain yang ditempuh Rusia adalah menggunakan media perundingan dengan UE dengan jaminan kelancaran supply akan natural gas akan imbal transfer teknologi. Akan tetapi hal ini terbentur juga pada masalah dominasi monopolistik dari perusahaan Gazprom¹² dan tidak mencukupinya pipeline oleh Transneft.¹³

Kurangnya fasilitas pengiriman minyak maupun natural gas ke Eropa, terutama melalui jalur pipa membuat kapasitas ekspor Rusia tidak sesuai dengan kapasitas produksinya. Secara umum jalur pengiriman minyak dan natural gas melalui jalur pipa (lihat peta 3). Jalur pipa untuk pengiriman

12 Perusahaan gas Rusia dengan kontrol holdings aset utama dari pemerintah. Perusahaan ini bertanggung jawab pada 90% pengelolaan gas Rusia dan merupakan perusahaan gas terbesar di dunia.

13 Transneft merupakan perusahaan yang bertanggung jawab pada transportasi minyak dengan jalur pipa. Sedangkan Transnefteprodukt mengoperasikan transportasi pipa untuk produk dari petroleum.

10 Bernard A. Gelb, *Russian Oil and Gas Challenge*, CRS Report for Congress, 1 January 2008

11 *ibid*

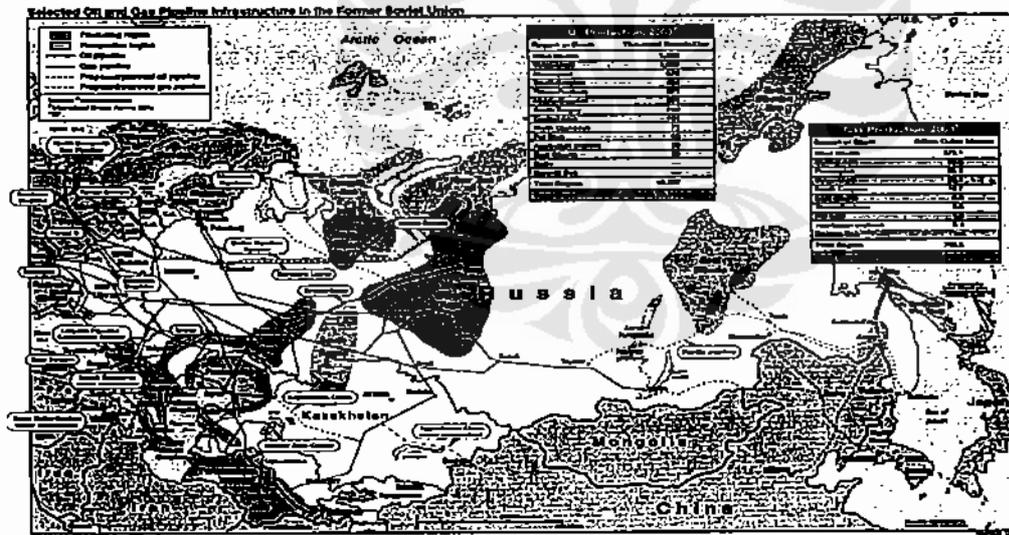
minyak terbesar dari Rusia ke Eropa adalah Druzba dengan kapasitas 1,2-1,4 juta barel perhari dan panjang 4023,3 km. Jalur pipa ini dimulai dari sebelah selatan Rusia untuk mengambil minyak dari Ural dan Laut Kaspia.

Di Belarusia jalur ini bercabang menjadi dua. Cabang pertama terbentang melalui Belarusia, Polandia dan Jerman. Sedangkan cabang yang lain melalui Belarusia, Ukraina, Slovakia, Ceko Republik dan Hungaria. Jalur pipa minyak yang lain yaitu melalui Baltic Pipeline System (BPS). Pipa ini membawa minyak dari Siberia Barat dan Propinsi Tyumen-Pechora menuju

port Promosk di Finlandia. BPS dibangun sebagai *outlet* Rusia untuk pasar Eropa Utara mengurangi ketergantungan dari negara-negara Baltic.

Jalur pipa untuk natural gas, Yamal-Europe I pipeline mengambil jalur di sebelah utara Rusia. Jalur pipa ini menyalurkan 1 milyar kubik feet natural gas dari Rusia ke Polandia dan Jerman melalui Belarusia. Rusia menginginkan adanya peningkatan pengiriman natural gas sehingga diajukanlah proposal pembangunan jalur pipa Yamal II yang melalui Polandia dan Slovakia untuk memenuhi kebutuhan dari Eropa Selatan dan Jerman. Jalur lain yang masih dalam

PETA 3. OIL AND GAS PIPELINES FROM RUSSIA



penjajagan adalah North European gas Pipeline yang membentang dari Rusia melaui Finlandia menuju Denmark dan UK melalui Baltic dan North Sea.¹⁴

Turki sebagai *Key Country* Pengamanan Energi UE

Kekhawatiran Eropa akan monopoli energi oleh Rusia mengharuskan UE untuk mencari alternatif dalam mengamankan terjaminnya suplai energi bagi negara-negara di kawasan Eropa. Turki sebagai negara yang berdekatan dengan negara di kawasan Timur Tengah dan Laut Caspia yang memiliki 71,8% dan 72,7% cadangan gas dan minyak dunia, serta berdekatan dengan negara pengimpor dari Eropa menjadikannya cukup vital bagi UE.¹⁵ Turki dianggap sebagai solusi bagi permasalahan energi UE yang bergantung pada Rusia. Dengan adanya Turki, negara-negara Eropa dapat mengurangi ketergantungan suplai gas dan minyak dari Rusia.

Posisi geopolitik Turki yang strategis menjadikannya sebagai *key country* dalam pengamanan energi UE. Selain berdekatan dengan negara pengeksportir minyak di kawasan Timur

Tengah, Turki juga menjadi salah satu *Chokepoints* lalu lintas minyak dunia. Kurang lebih 3 juta barel perhari minyak diangkut melalui Selat Bosphorus, Turki.¹⁶ Turki merupakan koridor energi antara Timur dan Barat. Selat Bosphorus termasuk salah satu selat tersibuk di dunia yang digunakan untuk pelayaran kapal tanker. Tahun 2006 tercatat 36000 kapal tanker melalui selat ini.¹⁷ Untuk mengoptimisasi kapasitas selat, Turki meningkatkan pengamanan dan menjamin kelancaran selama pelayaran dengan menyuntikkan dana sebesar 45 juta dolar AS guna pembangunan radar untuk monitoring lalu lintas dan sistem control di pelabuhan Turki.¹⁸ Meskipun perbaikan infrastruktur terus dilakukan oleh Turki guna optimalisasi selat Bosphorus, namun karena distribusi minyak melalui selat tersebut memiliki resiko yang sangat besar sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya suplai energi ke negara-negara importer, maka saat ini jaringan pipa menjadi alternatif pendistribusian minyak dan gas dari negara-negara eksportir.

16 Energy Information Administration, 2003.

17 John C.K. Daly, *EU Missing Opportunity to Use Turkey as Reliable Energy Corridor*, James Foundation, Maret 2007.

18 Prof. Dr. Nadir deviet, *Turkey's Energy Policy in the Next Decade*, Perception, 2005. hlm. 73.

14 Lihat Peta 3, Oil and Gas Pipelines from Russia.

15 Turkey's Energy Strategy, http://www.ec.europa.eu/enlargement/pdf/european_energy_policy/turkeys_energy_strategy_en.pdf diakses pada 3 Januari 2007

TABEL 2. JARINGAN PIPA MINYAK MELALUI TURKI

COUNTRIES	ROUTE	PIPELINE (KM)	CAPACITY (B/D)	COMMENT
Ukraine-Poland	Odessa-Brody-Plock	644+500	500.000	500 km has not been built
Russia-Hungary-Croatia	Druzhba-Szazhalombatta - Adria/Omisalj	3.197	100.000	Druzhba- Szazhalombatta exists
Romania-Serbia-Croatia-Italy	Costanza-Pancevo - Trieste (Omisaalj)	1.310 1.238	n.a	Under study
Bulgaria-Macedonia-Albania	Bourgas-Vlore	913	750.000	Cost \$850 million - \$ 1,2 billion
Bulgaria - Greece	Bourgas - Alexandropolis	286	600.000-800.000	Cost \$ 600-700 milion
Turkey	Ibrikbaba-Kiyikov	198	1,2 milion	
Turkey	Samsun-Kirikkale-Ceyhan	660	1 milion	Cost \$ 1.060
Turkey	Agva-Izmit refinery	40	n.a	Talneft proposal

Sumber : *Turkey's Energy Policy in the Next Decade, Perception, 2005*. hlm. 73.

TABEL 3. JARINGAN PIPAGAS MELALUI TURKI

PROJECT	ROUTE	PIPELINE (KM)	CAPACITY (B/D)	COMMENT
Gas pipeline	Russia - Under Black Sea - Turkey	1.393,7		February 2003 opened
Blue Stream Pipeline	Southern Russia (Izzobilnoye) - Druzhba (Black sea) - Turkey (Samsun Port then to Ankara)		Has been delivered 10 thousand cubic feet in 2007	Opened 2003
BTE Pipeline	Baku - Tsibili - Erzurum			Being constructed
Interconnector to Greece	Turkey - Greece			
Nabucco pipeline	Turkey - Bulgaria - Romania - Austria	3.300	31 billion cubic feet/ year	Construction pushed back to 2009

Sumber : data diolah dari Prof. Dr. Nadir Deviel, *Turkey's Energy Policy in the Next Decade, Perception, 2005*. hlm. 73 dan Katinka Barysch, *Turkey's Role in the UEuropean Energy Security, Centre for UEuropean Reformation*, hlm. 3.

Beberapa negara telah mengajukan kesepakatan dengan Turki untuk pembangunan jalur pipa minyak dan gas yang baru melalui Turki dan beberapa telah berjalan pembangunannya.

Jika seluruh proyek jalur pipa minyak dan gas tersebut berhasil dibangun, maka 10% ekspor minyak dunia dan 15% dari total jaringan pipa gas dunia akan melalui Turki.¹⁹ Hal ini menjadikan Turki memiliki nilai komersial di mata UE.

Dilemma UE atas Suplai Energi Rusia dan Turki

Merupakan realitas bahwa posisi UE lemah terhadap keunggulan komparatif Rusia sebagai pemasok seperempat kebutuhan energi di Eropa dan kekuatan geopolitik Turki sebagai *chokepoint* transportasi energi. Di lain pihak hubungan politik antara UE sebagai entitas kerjasama regional dengan Rusia dan Turki belum menuju ke arah yang lebih kooperatif. Pada satu sisi UE sebagai duta demokratisasi dan liberalisasi terbentur dengan prinsip *state oriented* Rusia terutama dalam kerjasama energi dan ekonomi. Selain itu Rusia juga lebih tertarik untuk bekerjasama secara bilateral dengan masing-masing negara yang tergabung dalam UE. Hal ini mengisyaratkan bahwa terjadi kebuntuan dalam pola kerjasama

energi antara UE dan Rusia. Sebagai konsekuensinya UE harus secara aktif menjalin kerjasama dengan Negara pemasok energi yang lain.

Turki dan sejumlah negara Kaspian menjadi alternatif pemasok energi bagi UE. Akan tetapi, setidaknya ada dua kendala untuk mewujudkan keinginan tersebut. Pertama, hubungan UE dengan Turki juga tidak cukup baik setelah di tolaknya keanggotaan Turki dalam liga Eropa. Kedua, Turki dan Negara-negara Kaspian seperti Azerbaijan, Kazakhstan, dan Turkmenistan mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan energi dari Rusia. Hal ini membuat beberapa kerjasama energi antara EU dengan negara Kaspian dan Asia Tengah lewat Interstate Oil and Gas Transport to Europe (INOGATE) seakan mubadzir karena apapun kebijakan, kerjasama, maupun dialog UE untuk pemenuhan kebutuhan energi tetap harus bercermin dari keberadaan Rusia.

Kenyataan bahwa kebutuhan energi UE yang sangat besar pada saat ini dan yang akan datang menjadikan posisi tawar Rusia sebagai suplier utama minyak dan gas ke UE semakin meningkat. Hal ini berimbas pada tidak tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam kerjasama energi. Pada satu sisi UE menginginkan jaminan ketersediaan suplai energi dari Rusia, sedangkan pada pihak lain Rusia seakan berniat menjadi produsen serta suplier utama energi dunia untuk menancapkan kepentingan negaranya.

¹⁹ Katinka Barysch, *Turkey's Role in the European Energy Security*, Centre for European Reformation, hlm. 3.

Di saat yang hampir bersamaan Turki muncul sebagai alternatif energi suplier bagi Eropa. Posisi geopolitiknya yang strategis menjadikan Turki sebagai meia alternatif untuk menjamin suplai energi dari negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara. Namun hubungan Turki dan Eropa agak merenggang dengan ditolaknya keanggotaan tetap Turkey dalam liga "non-moslem" Uni Eropa. Akibatnya UE seperti telah kehilangan kesempatan untuk menggunakan Turki sebagai alternatif untuk pengamanan energinya. Hal ini menjadikan UE berada di antara dua pilihan yang sulit apakah akan mempertimbangkan keberadaan Turki kembali untuk menjadi anggota UE agar dapat menjadi mitra sejati UE atautkah UE bersikukuh untuk menolak Turki sebagai anggota UE dan kehilangan kesempatan untuk mengamankan energinya?

Kesimpulan

Minyak dan gas merupakan sumber enegi utama UE yang diprediksi permintaannya terus meningkat hingga tahun 2030. Hal ini sesuai dengan prediksi dari *International Energi Agency* bahwa impor energi UE akan meningkat menjadi 65% dari total konsumsi energinya, dan 70% dari impor tersebut berasal dari Rusia dan Negara-negara di kawasan Timur Tengah. Hal ini menjadikan Rusia memegang peranan yang cukup vital bagi suplai energi UE. Dalam hal

suplai energi UE ini tidak dapat pula dilupakan peranan Turki sebagai penghubung negara-negara Eropa dengan negara-negara produsen minyak dan gas dari Timur Tengah. Tak dapat dipungkiri, Turki akan memegang peran bagi pengamanan suplai minyak dan gas Eropa.

Namun hal ini cukup rentan bagi UE karena belum ada jaminan baik dari Rusia maupun Turki untuk tetap setia menjadi pemasok energi negara-negara Eropa. Rusia saat ini memiliki posisi tawar yang cukup tinggi karena Rusia merupakan negara penghasil gas dan minyak terbesar pertama dan kedua di dunia. Pada satu sisi UE menginginkan jaminan ketersediaan suplai energi dari Rusia, sedangkan pada pihak lain Rusia seakan berniat menjadi produsen serta pemasok utama energi dunia untuk menancapkan kepentingan negaranya. Hal ini otomatis membawa kekhawatiran yang cukup besar bagi ketersediaan energi UE dari Rusia. Disisi lain Turki muncul sebagai alternatif bagi keamanan suplai energi UE. Namun hal ini tidak dengan sendirinya dapat menghilangkan kekhawatiran UE, karena saat ini Rusia sedang berupaya melakukan kerjasama dengan Turki terkait dengan suplai energi Turki.

Hal tersebut menjadikan UE seperti kehilangan *moment* dan kesempatan untuk merangkul Turki sebagai mitra dalam pengamanan suplai energi setelah ditolaknya keanggotaan Turki ke UE. □

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gelb, Bernard, *Russian Oil and Gas Challenge*, CRS Report for Congress, 1 January 2008.
- Barysch, Katinka, *Turkey's Role in the European Energy Security*, Centre for European Reform, London, Desember 2007.
- Belkin, Paul, *The European Union's Energy Security Challenges*, CRS Report of Congress, 11 September 2007.
- C.K. Daly, John, *EU Missing Opportunity to Use Turkey as Reliable Energy Corridor*, James Foundation, Maret 2007.
- Deviet, Nadir, Prof. Dr. *Turkey's Energy Policy in the Next Decade*, Perception, 2005.
- Energy Information Administration, 2003.
- Gasparini, Geovani, et al, *Turkey and European Security*, IAI-TESEV Report, Quaderni IAI, 2006.
- Gerden, Oliver et al, *Perspective for the European Union's External Energy Policy: Discourse, Ideas and Interest in Germany, UK, Poland and France*, SWP Berlin, Berlin, Desember 2006.
- Helm, Dieter, *Russia's Energy Policies: Politics or Economics?*, Open Democracy, Oktober 2006, http://www.opendemocracy.net/globalization-institutions_government/russia_energy_4004.jsp, diakses pada 27 November 2007.
- Leonard, Mark dan Nicu Popescu, *A Power Audit of EU-Russia Relations*, European Council on Foreign Relations Policy Paper, 1 Januari 2008.
- L. Larsson, Robert, *Russia Energy Policy Security Dimensions & Russia's Reliability as an Energy Suppliers*, Swedish Defense Research Agency, 28 Desember 2007.
- Monaghan, Andrew, Dr., *Russian Oil and EU Energy Security*, Conflict Studies Research Centre, November 2005.
- Perovich, Jeronim, et al, *Russia's Energy Policy: Should Europe Worry in Russian Analytical Digest*, No.18, 3 April 2007.
- Turkey's Energy Strategy*, http://www.ec.europa.eu/enlargement/pdf/european_energy_policy/turkeys_energy_strategy_en.pdf diakses pada 3 Januari 2007.
- Woehrel, Steven, *Russian Energy Policy Towards Neighboring Countries*, CRS Report of Congress, 27 Nov. 2007.